

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA
DINI MELALUI METODE BERCERITA**
(Studi Kasus Di TK Pembina Kecamatan Sanden)



Oleh:
Siti Nurhayati, S.Pd. AUD
NIM: 1220430007

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

YOGYAKARTA

2014

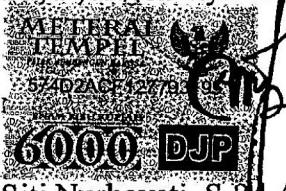
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhayati, S.Pd.AUD
NIM : 1220430007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Saya yang menyatakan,

Siti Nurhayati, S.Pd.AUD

NIM: 1220430007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhayati, S.Pd.AUD

NIM : 1220430007

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA),

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Saya yang menyatakan



Siti Nurhayati, S.Pd.AUD

NIM: 1220430007



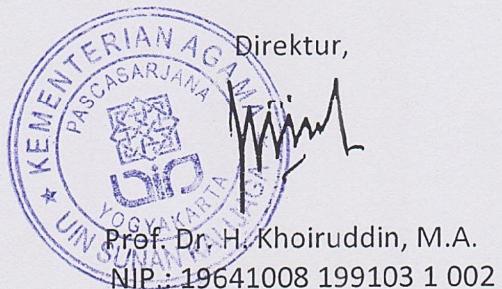
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	PENGEMBANGAN NILAI NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)
Nama	:	Siti Nurhayati, S.Pd, AUD
NIM	:	1220430007
Program Studi	:	Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi	:	-
Tanggal Ujian	:	16 Juni 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 7 Juli 2014



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN NILAI NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)

Nama : Siti Nurhayati, S.Pd, AUD

NIM : 1220430007

Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)

Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Siti Fathonah, M.Pd

(*Siti Fathonah*)
(*Nurul Hak*)
(*H. Sumedi*)
(*Mahmud Arif*)
2/7/14

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2014

Waktu : 10.00-11.00 Wib

Hasil/Nilai : 92,00 (A)

Predikat Kelulusan : Memuaskan/Sangat Memuaskan /Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (STUDI KASUS DI TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN)

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nurhayati, S.Pd. AUD
NIM : 1220430007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Pembimbing,

Dr. H. Sumedi, M.Ag

MOTTO

*Anakmu bukanlah milikmu,
Mereka adalah putra putri sang Hidup, yang rindu akan
dirinya sendiri,
Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau,
Mereka ada padamu, tapi bukanlah milikmu,
Berikanlah mereka kasih sayangmu,
Namun jangan sodorkan pikiranmu,
Sebab pada mereka ada alam pikiran tersendiri.*

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Suami dan Anak-Anakku Tercinta

Teman-Teman S2 PGRA Khususnya Angkatan 2012

Almamater Kebanggaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Seluruh Praktisi Keilmuan Pendidikan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Seluruh Indonesia

ABSTRAK

Siti Nurhayati, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kata kunci : Pendidikan karakter, anak usia dini, metode bercerita.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi adanya kegelisahan dari segenap bangsa Indonesia mengingat bahwa kondisi bangsa Indonesia masih jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan yang kurang bahkan tidak berkarakter. Fenomena merosotnya karakter anak bangsa di tanah air khususnya, disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di samping itu juga, masih lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta makin berkembangnya era globalisasi yang mengikis kaidah-kaidah moral budaya bangsa. Berangkat dari masalah tersebut, sebagai langkah antisipatif yang perlu dilakukan agar kondisi ini tidak berlarut semakin parah adalah dengan memberikan proses pembelajaran yang mananamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita. Ini merupakan salah satu langkah strategis mengingat usia awal perkembangan anak merupakan masa *golden age*.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di TK Pembina Kecamatan Sanden. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum mengenai penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden serta menyajikan dan menguraikan implikasi dari penerapan metode tersebut dalam pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Pembina Kecamatan Sanden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data di lapangan, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita ini dapat mempengaruhi karakter pada anak. Pada tahap pelaksanaan metode bercerita, guru biasanya menggunakan alat-alat peraga, ilustrasi gambar serta menerapkan metode dramatisasi dalam menyampaikan cerita.

Implikasi dari penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden telah mempengaruhi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut adalah cinta kepada Allah, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut telah mereka tunjukkan baik di sekolah maupun di rumah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fîtri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

— فَعْلٌ	fathah	ditulis	A fa’ala
— ذَكِيرٌ	kasrah	ditulis	i žukira
— يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1 جَاهِلِيَّةٌ	Fathah + alif	ditulis	Â jâhiliyyah
2 تَنْسَى	fathah + ya’ mati	ditulis	â tansâ
3 كَرِيمٌ	kasrah + ya’ mati	ditulis	î karîm
4 فُرُوضٌ	dammah + wawu mati	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1 بَيْنَكُمْ	fathah + ya’ mati	ditulis	ai bainakum
2 قَوْلٌ	fathah + wawu mati	ditulis	au qaul

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Dzat yang telah menganugerahkan kepada umat manusia akal pikiran serta menjelaskan bagi hamba-Nya metode pendidikan yang benar di dalam Al-Qur'an yang mulia dan yang telah menerangkan bagi semesta alam prinsip-prinsip kehidupan dan petunjuk ke jalan yang lurus. Serta dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nabi yang telah Allah utus untuk menjadi pendidik bagi manusia dan telah menurunkan aturan yang bisa mengejawantahkan adanya tanda-tanda tertinggi dari kemuliaan dan keagungan-Nya.

Penelitian berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden)" ini, penulis harap mampu menghadirkan sebuah wacana alternatif mengenai metode-metode pembelajaran untuk anak usia dini dalam rangka menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter anak, khususnya metode bercerita. Dengan masa emas anak usia dini, metode bercerita menghadirkan cerita-cerita yang mengandung unsur akhlak sehingga tujuan pendidikan untuk anak usia dini memberikan efek ketika mereka dewasa nantinya untuk melakukan perbuatan terpuji yang selanjutnya akan membentuk karakter positif dan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi atas terselesaikannya tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku direktur pascasarjana beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku ketua prodi PGRA dan Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd.I selaku sekretaris prodi PGRA beserta staf-stafnya.
4. Para dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Suami tercinta, Drs. H. Nur Rohadi, yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan tak henti-hentinya mensupport lahir dan batin hingga akhirnya semangat juang terus terkobar untuk selalu menuntut ilmu.
7. Putra dan putriku, Adi Nur Saputra, Vivin Lusvian Prinka, Ahmad Wijaya Kusuma Nur Saputra, Anggit Nur Sastiawan yang memberikan warna dalam kehidupan penulis. Do'a dari kalian yang selalu dipanjatkan kala bersujud kepada Sang Khalik hingga membuat penulis kuat dalam menjalani semua ini.
8. Teman-teman TK ABA Pembina Pedak Srandakan, Ibu Emi Wahyuningsih, Ibu Suprapti, Ibu Munarsih, Bapak Marjono, Ibu Nur Marfuah, Ibu Elly Widiastuti dan teman-teman yang lain yang mohon maaf tak bisa ditampilkan

satu persatu. Terima kasih yang selalu memberikan *support* dan sumbangsih saran dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Keluarga besar lembaga TK Pembina Kecamatan Sanden yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian ini hingga terselesaiannya tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA khususnya angkatan 2012 (Mbk Choir, Mas Faruq, Mbk Dwi, Mbk Dhiarti, Mbk Umi, Bu Sri Ningsih, Bu Tatik, dan Mbk Dahlia) yang selama ini membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.

Tak ada gading yang tak retak, maka dari itu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tesis ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014



Perulis

Siti Nurhayati, S.Pd. AUD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAKS	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka	15
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II. KERANGKA TEORITIK	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	24
B. Dasar Pendidikan Karakter.....	30
C. Proses Pembentukan Karakter	36
D. Tujuan Pendidikan Karakter.....	38
E. Pengembangan Karakter Dalam Konteks Makro dan Mikro ...	41
F. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	45
G. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	48
H. Anak Usia Dini	50
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	50
2. Karakteristik Anak Usia Dini	52
I. Metode Bercerita	54
BAB III. GAMBARAN UMUM TK PEMBINA KECAMATAN SANDEN	
A. Letak dan keadaan Geografis	64
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	65
C. Visi, Misi dan Tujuan	68
D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	69
E. Sarana dan Prasarana	73

F. Administrasi	78
G. Kurikulum.....	81
H. Penilaian	83
BAB IV. PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA	
A. Penerapan Metode Bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden	87
B. Implikasi Penerapan Metode Cerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di TK Pembina Kecamatan Sanden	108
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter, 49.
- Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 70.
- Tabel 3. Data Ruangan, 74.
- Tabel 4. Alat Permainan Edukatif, 75.
- Tabel 5. Data Buku Perpustakaan, 77.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peringkat Korupsi Dunia, 8.
- Gambar 2. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data, 21.
- Gambar 3. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data, 21.
- Gambar 4. Pengembangan Karakter Dalam Konteks Makro, 42.
- Gambar 5. Pengembangan Karakter Dalam Konteks Mikro, 44.
- Gambar 6. Keadaan Lingkungan TK Pembina Kecamatan Sanden, 65.
- Gambar 7. Data Peserta Didik TK Pembina Kecamatan Sanden, 72.
- Gambar 8. Drum Band, 74.
- Gambar 9. Alat Permainan di TK Pembina Kecamatan Sanden, 76.
- Gambar 10. Tema Pembelajaran Semester 1, 82.
- Gambar 11. Tema Pembelajaran Semester 2, 82.
- Gambar 12. Hasil Karya Anak, 85.
- Gambar 13. Guru Bercerita Menggunakan Peraga Boneka Tangan, 96.
- Gambar 14. Guru Bercerita Menggunakan Alat Peraga, 99.
- Gambar 15. Anak Memayungkan Teman-teman, 117.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia pada dasarnya adalah bangsa yang kaya akan sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan, SDM tersebut dapat dibina dan dididik menjadi SDM yang berkualitas serta dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia. Seperti dalam Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Salah satu misi tersebut yang termuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggungjawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Terlepas dari penjajahan dan merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia mempunyai jiwa yang tangguh dan kuat. Sudah setengah abad lebih 18 tahun Indonesia merdeka dari penjajahan dan telah diakui oleh negara-negara lain. Melalui sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, seharusnya Indonesia menjadi negara yang berkembang dengan baik. Dengan rumusan batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional harusnya membuat kita sadar dan mengerti tujuan serta makna pendidikan yang sesungguhnya. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."²

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang merupakan salah satu hukum tertinggi di Indonesia mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 alinea ke empat pemerintah menyelenggarakan program pendidikan, yang kemudian dirumuskan dalam pendidikan nasional. Tujuan dilaksanakan pendidikan nasional sebagaimana

¹Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012, hlm. 2.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

yang terdapat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Soedijarto yang dikutip oleh Hamzah Pendidikan Nasional selain bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa masih dituntut pula untuk: “(1) meningkatkan kualitas manusia, (2) meningkatkan kemampuan manusia termasuk kemampuan mengembangkan dirinya, (3) meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, dan 4) ikut mewujudkan tujuan nasional”⁴.

Dari tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mempersiapkan kehidupan di masa mendatang karena tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup. Hal ini diungkapkan oleh Mudyahardjo “tujuan pendidikan adalah mempersiap hidup”⁵.

Payung hukum di atas merupakan fondasi bagi bangsa Indonesia dalam membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa yang secara filosofis merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena

³Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm. 5.

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan Problema, Solusi, dan, Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan *eksis*.⁶ Benar adanya, ketika kegelisahan mengenai karakter serta moral bangsa ini, sehingga pada tanggal 14 Januari 2010, pendidikan karakter menjadi hal yang harus dan penting untuk dilaksanakan.

Kegelisahan dari segenap bangsa Indonesia mengingat bahwa kondisi bangsa Indonesia masih jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan yang kurang bahkan tidak berkarakter. Fenomena merosotnya karakter anak bangsa di tanah air khususnya, disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di samping itu juga, masih lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta makin berkembangnya era globalisasi yang mengikis kaidah-kaidah moral budaya bangsa. Dengan kata lain, era globalisasi berdampak pada semua aspek, termasuk dalam aspek pendidikan.

Secara empirik, kenyataan yang telah diketahui bersama bahwa di kota-kota besar seperti Jakarta, para pelajar melakukan tawuran dan bahkan tidak sedikit yang mengkonsumsi obat-obat terlarang. Selain itu, para pelajar juga sering diberitakan di media-media cetak maupun elektronik karena melakukan tindakan kekerasan, pergaulan yang tidak teratur serta banyak menyia-nyiakan waktu. Kondisi tersebut melahirkan berbagai implikasi langsung kepada diri para pelajar maupun implikasi tidak langsung kepada lingkungan sosial dan budaya bangsa.

⁶Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 Pemerintah Republik Indonesia 2010, hlm. 1.

Kerusakan moral bangsa sudah dalam tahap mencemaskan karena terjadi hampir di semua bidang, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini dibiarkan, negara bisa menuju ke arah kemunduran yang akan menyebabkan kehancuran. Di kalangan pemerintahan, hampir semua lembaga negara tidak bersih dari kasus korupsi.⁷

Kerusakan moral kini bukan hanya terjadi di kalangan birokrasi pemerintahan dan aparat penegak hukum, melainkan sudah mewabah ke masyarakat. Pelanggaran moral menyebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk pada institusi pendidikan. Seperti contoh, kasus penggelapan dana BOS, jual beli sertifikat bagi para tenaga pendidik, dan yang terjadi di Jawa Timur baru-baru ini adalah kasus menyontek massal.⁸ Akibatnya prestasi belajar mereka menurun drastis. Sementara dampak kepada lingkungan sosial dan budaya bangsa dari perilaku pelajar tersebut adalah tingginya angka pengangguran terpelajar (*student unemployment*) serta rendahnya daya saing bangsa Indonesia di dunia Internasional.

Rendahnya daya saing tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah dapat dilihat melalui angka indeks pembangunan manusia (*Human Development Index/HDI*) yang dikeluarkan oleh UNDP salah satu organisasi pembangunan PBB. *Rating list* yang

⁷Tabrani Yunis, “Menuju Demoralisasi”, dalam *Kompas* 20 Juni 2011.

⁸Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 5.

dikeluarkan selalu menempatkan negara Indonesia pada urutan 105, 104 dan 103. *Rating* tersebut berada di bawah *rating* negara-negara ASEAN lainnya.⁹

Berdasarkan data statistik pada Biro Pusat Statistik (BPS-RI; 2002) jumlah pengangguran terbuka (*open unemployment*) di tanah air sebanyak 9.132.104 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 41,2% (3.763.971 jiwa) adalah tamatan SMA, Diploma, Akademi dan Universitas atau disebut juga “pengangguran terpelajar”. Di antara jumlah pengangguran terbuka tersebut, 2.651.809 jiwa tergolong *hopeless of job* (putus asa karena tidak mendapatkan pekerjaan); 436.164 diantaranya adalah tamatan SMA, Diploma, Akademi dan Universitas. Tidak menutup kemungkinan, data 2013 sekarang ini sangat tinggi angka pengangguran yang ada di Indonesia.¹⁰

Data dan konteks yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia. Permasalahan tersebut bisa jadi timbul karena berkaitan dengan sistem pembelajaran seperti: kurikulum, media, sumber belajar dan tenaga pendidik ataupun lingkungan tempat mereka belajar seperti budaya dan iklim sekolah serta lingkungan makro di mana mereka berada.

Kondisi pendidikan yang dialami Indonesia saat ini belum sepenuhnya mencapai tujuan tersebut. Kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak dan hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan para remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja bahkan pelajar yang

⁹ Hayadin, “Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah”, dalam <http://addyosdgaraz.blogspot.com/2012/05/pengambilan-keputusan-untuk-profesi.html>, diakses tanggal 04 Mei 2013.

¹⁰ *Ibid.*,

masih mengenakan seragam sekolah, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan video porno, dan lain sebagainya. Hasil survei Depkes RI tahun 2008, dari 33 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 63% remaja pernah melakukan seks bebas.¹¹

Data dari Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menunjukkan bahwa pelajar yang terlibat tawuran, baik dari jenjang Sekolah Dasar, SMP, dan SMA mencapai 0,08 % atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta, bahkan 26 siswa meninggal dunia akibat tawuran tersebut.¹²

Demikian halnya dengan kasus korupsi yang semakin merajalela di Indonesia. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia tahun 2009 naik menjadi 2,8% dari 2,6% pada tahun 2008. Dengan skor itu, peringkat Indonesia dalam kategori korupsi berada pada urutan 111 dari 180 negara yang disurvei IPK-nya oleh *Transparancey International* (TI).¹³ Sementara, pada tahun 2012, IPK Indonesia menjadi 3,2 dan pada tahun 2013 masih tetap sama. Namun dalam peringkat negara terkorupsi di dunia, Indonesia meningkat empat peringkat. Indonesia berada di peringkat 118 dari 176 negara dan di tahun 2013 peringkat Indonesia menjadi 114 dari 177 negara.¹⁴

¹¹Yeni Rahmah Siregar, “Perilaku Seksual Bebas Remaja di Kecamatan Medan”, Jurnal Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, 2014.

¹²Fitri Nurani, “Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Kecamatan Klego Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”, Jurnal Fakultas Tarbiyah, PGMI, STAIN Salatiga.

¹³Audi Yudhasmara, “Indeks Korupsi Indonesia Rawan”, dalam *Koran Demokrasi Indonesia*, 10 Desember 2009.

¹⁴Timi Trieska Dara, “Transparency Indonesia: Pemberantasan Korupsi di Indonesia Stagnan”, dalam *News*, Selasa 03 Desember 2013.

Apalagi sekarang yang kita dengar dari televisi bahwa telah banyak kasus korupsi yang ditangani oleh KPK, seperti kasus korupsi Gayus Tambunan hingga korupsi pengadaan Al-Quran dan juga kasus korupsi yang menimpa Anjelina Sondak. Dengan beragam kasus tersebut, pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakternya.¹⁵

RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE	RANK	COUNTRY/TERRITORY	SCORE
91	Morocco	37	114	Indonesia	32
91	Sri Lanka	37	116	Albania	31
94	Algeria	36	116	Nepal	31
94	Armenia	36	116	Vietnam	31
94	Benin	36	119	Mauritania	30
94	Colombia	36	119	Mozambique	30
94	Djibouti	36	119	Sierra Leone	30
94	India	36	119	Timor-Leste	30
94	Philippines	36	123	Belarus	29
94	Suriname	36	123	Dominican Republic	29
102	Ecuador	35	123	Guatemala	29
102	Moldova	35	123	Togo	29
102	Panama	35	127	Azerbaijan	28
102	Thailand	35	127	Comoros	28
106	Argentina	34	127	Gambia	28
106	Bolivia	34	127	Lebanon	28
106	Gabon	34	127	Madagascar	28
106	Mexico	34	127	Mali	28
106	Niger	34	127	Nicaragua	28
111	Ethiopia	33	127	Pakistan	28
111	Kosovo	33	127	Russia	28
111	Tanzania	33	136	Bangladesh	27
114	Egypt	32	136	Côte d'Ivoire	27
			157	Zimbabwe	21
			157	Cambodia	20
			160	Eritrea	20
			160	Venezuela	20
			160	Chad	19
			163	Equatorial Guinea	19
			163	Guinea-Bissau	19
			163	Haiti	19
			167	Yemen	18
			168	Syria	17
			168	Turkmenistan	17
			168	Uzbekistan	17
			171	Iraq	16
			172	Libya	15
			173	South Sudan	14
			174	Sudan	11
			175	Afghanistan	8
			175	Korea (North)	8
			175	Somalia	8

Gambar 1.¹⁶ Peringkat Korupsi Dunia

Gambar di atas merupakan indeks persepsi korupsi Indonesia. Melihat kondisi-kondisi memprihatinkan mengenai Indonesia, maka pendidikan karakter merupakan solusi yang digunakan untuk mengatasi problem Indonesia saat ini. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia secara sadar membangun pendidikan didasari pada akhlak

¹⁵Novan Ardy Wiyani, "Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar", Jurnal Dialektika Program Studi PGSD, Vol. 2 No. 1 Jan-Apr 2012, hlm. 1.

¹⁶Setagu, “Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia”, dalam <http://setagu.net/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2013/>, diakses tanggal 28 Januari 2014.

mulia. Seperti yang pernah dikatakan oleh Presiden Pertama RI, Bung Karno, “*Bangsa ini harus dibangun dengan mendahuluiukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Jika character building ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.*”¹⁷

Begini pengaruhnya Bung Karno dengan kata-kata pidato yang ia berikan sebagai wejangan bagi bangsa Indonesia. Bung Karno menganggap bahwa *character building*lah yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang besar. Karena itu, bangsa Indonesia harus mempunyai karakter yang kuat dalam membangun bangsa yang bermartabat. Salah satunya adalah melalui jenjang pendidikan. Seperti pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945, maka pendidikan dalam semua jalur dan jenjang saat ini mengembangkan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter. Untuk itulah pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini pada anak.

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Orangtua bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya dengan baik agar nantinya mereka dapat menjadi anak yang shaleh, berilmu, beriman dan bertaqwa. Tanggung jawab orangtua lainnya yang penting adalah membina karakter anak. Karakter anak dibina dengan cara memberikan nama yang baik, mengajarkan akhlak dan mengajaknya beramal

¹⁷Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013), hlm. xi.

shaleh. Nama yang baik dapat membentuk konsep diri anak yang baik, sehingga dapat membentuk karakter yang baik pula. Pembinaan karakter anak dilakukan dengan kasih sayang dan lemah lembut. Islam melarang membina karakter anak melalui pukulan dan amarah yang berlebihan serta kebencian.¹⁸

Anak yang shaleh dan shalelah memang menjadi dambaan setiap orangtua. Namun untuk mendapatkannya perlu proses yang panjang, ketekunan dan kesabaran dalam mendidiknya. Apalagi di zaman era globalisasi ini sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anak. Seperti masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, mengindikasikan perlunya pendidikan karakter sejak usia dini, yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosional anak. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seorang anak akan dapat berhasil dalam menghadapi rintangan yang ada di depannya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah masa usia dini dikatakan sebagai masa keemasan dimana sangat baik untuk membentuk karakter anak. Periode emas (*golden age*) merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Sehingga

¹⁸ Irwan Prayitno dan Datuak Rajo Bandaro Basa, *Anakku Penyejuk Hatiku* (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004), hlm. 487.

apapun yang terekam dalam benak anak, akan tampak pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya nanti ketika mereka dewasa. Oleh karena itu tidaklah heran jika sekarang makin disadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada usia ini.¹⁹

Pada lembaga PAUD, pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladan serta kegiatan dan budaya lembaga yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia. Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.

Pada beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung efektif.²⁰

Begini pun pembelajaran yang dilakukan di TK Pembina Kecamatan Sanden. Nilai-nilai pendidikan karakter pada anak menjadi prioritas utama dalam pengembangan karakter anak. Mulai dari proses pembelajarannya sampai pada metode yang digunakan oleh pendidik di TK tersebut. Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai

¹⁹ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Hallwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 87.

²⁰ Bahrul AlRasyid, “Pendidikan Karakter Pada Anak”, dalam <http://cenatcenutpgsd.blogspot.com/2013/01/pendidikan-karakter-pada-anak.html>, diakses tanggal 06 Mei 2013.

tujuan pembelajaran. Pembelajaran di TK khususnya harus menggunakan metode-metode yang variatif sehingga anak tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Metode bercerita adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik untuk menarik minat anak serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan mereka.

Pada usia *golden age* tersebut, anak mempunyai *absorbent mind* yang baik, artinya otak mereka mampu menyerap dengan cepat segala pengetahuan dan keahlian yang baru. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama.²¹ Metode bercerita adalah aktivitas yang menyenangkan. Melalui metode ini, pendidik dapat memberikan pelajaran dan nasihat yang terkandung dalam cerita tersebut. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi anak.

Cerita akan membuat anak-anak mengerti tentang hal-hal yang baik dan juga melatih mereka akan dasar-dasar perilaku yang baik pula. Hal ini karena di dalam sebuah cerita tertanam banyak nilai-nilai luhur yang tentunya akan dapat terbawa ke dalam jiwa pendengarnya. Cerita dapat digunakan oleh pendidik bahkan juga orangtua sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya (*cultural transmission*

²¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

*approach).*²² Terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud dari cerita (*meaning and intention of story*).²³

Oleh karena itu, dengan tidak menghilangkan tujuan pendidikan nasional mengenai pendidikan karakter serta aspek-aspek perkembangan yang dialami oleh anak dapat menggunakan metode bercerita. Dengan kata lain, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” dengan studi kasus di TK Pembina Kecamatan Sanden menjadi fokus penelitian penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan-permasalahan berikut.

1. Bagaimana penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode cerita dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Pembina Kecamatan Sanden?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²² Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19.

²³ *Ibid.*

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan diatas, setidaknya terdapat beberapa tujuan penelitian, yakni: *Pertama*, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara umum mengenai penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden. *Kedua*, penulis hendak menyajikan serta menguraikan implikasi dari penerapan metode tersebut dalam pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Pembina Kecamatan Sanden.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan pengetahuan kepada pemerhati pendidikan, para pendidik, mahasiswa serta masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini, khususnya pengembangan nilai-nilai karakter melalui metode bercerita. Selanjutnya, manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber serta panduan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik umumnya dan khususnya pendidik di lembaga PAUD agar supaya ketika ingin mengaktualisasikan sekaligus mengoptimalkan pembelajaran pada anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada TK Pembina Kecamatan Sanden serta PAUD lainnya agar metode

bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah: Penelitian tesis yang dilakukan oleh Setyoadi Purwanto berjudul “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”. Ia memandang bahwa lagu-lagu anak selama ini masih belum menyentuh pada nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. Sehingga dalam penelitiannya, ia mengembangkan lagu model sebagai media pendidikan karakter.²⁴

Selanjutnya adalah penelitian tesis Muhammad Ridwan Ashadi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sirah Nabawiyah”. Sirah Nabawiyah adalah sirah yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad Saw. Dengan penelitian melalui kajian literatur pada buku Sirah Nabawiyah ar-Rahiq al-Makhutm karya Syaiikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, ia menguraikan nilai-nilai karakter dari Sirah Nabawiyah adalah berupa peduli, tawadhu, kesabaran, beriman, toleransi, cerdik, kooperatif, komunikatif, kedisiplinan, pemberani, ketaatan, ketulusan, kesatria, ikhlas, cinta, tauhid,

²⁴ Purwanto, Setyoadi, “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, Tesis, Prodi PGRA, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

pemaaf, tegas, keadilan, bijaksana, kejujuran, cinta damai, tidak sompong, dermawan, motivator, berhati-hati, dan cinta kebersihan.²⁵

Peneliti juga menemukan penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”, dengan studi kasus di RA Qudsyyah Kudus. Penelitian ini telah dilakukan oleh Khasan Ubaidillah. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya Gusjigang. Ia menyebutkan bahwa ada tiga hal yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut yaitu: pengembangan aspek akhlak terpuji yang menyasar pada orientasi nilai *bagus lakune* anak didik; pengembangan aspek intelektual dan agama yang menyasar pada orientasi nilai *pinter ngaji* pada anak didik; dan pengembangan pada aspek sosialisasi dan interaksi sebagai interpretasi nilai *pinter dagang* bagi anak di RA Qudsyyah. Pembelajaran nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat pengambilan makna dan berbagai ragam kebiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan sekolahnya.²⁶

Selain merujuk pada penelitian tesis, penulis juga menggunakan jurnal sebagai sumber rujukan, adapun beberapa jurnal yang penulis gunakan, antara lain: jurnal berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” karya Rifki Afandi. Jurnal tersebut mengupas mengenai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini

²⁵ Muhammad Ridwan Ashadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah”, Tesis, Prodi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

²⁶ Khasan Ubaidillah, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di RA Qudsyyah Kudus)”, Tesis, Prodi PGRA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

yang sangat memperihatinkan terutama dikalangan remaja. Sedangkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. IPS sebagai bidang studi dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara dapat diimplementasikan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.²⁷

Selanjutnya adalah jurnal berjudul “Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah” yang ditulis oleh Maria Montessori. Dalam tulisannya ia berpandangan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan kebijakan pendidikan yang tidak bias lagi ditunda pelaksanaannya di sekolah secara formal. Jika dilaksanakan sebagaimana mestinya maka dalam jangka panjang pendidikan antikorupsi akan mampu berkontribusi terhadap upaya pencegahan terjadinya tindakan korupsi, sebagaimana pengalaman Negara lain. Melalui pendidikan antikorupsi diharapkan generasi penerus memiliki karakter antikorupsi sekaligus membebaskan Negara Indonesia sebagai Negara dengan angka korupsi tinggi.

Karakteristik pendidikan antikorupsi adalah perlunya sinergi yang tepat antara pemanfaatan informasi dan pengetahuan yang dimiliki dengan kemampuan untuk membuat pertimbangan moral. Oleh karena itu, pembelajaran antikorupsi tidak dapat dilaksanakan secara konvensional, melainkan harus didesain sedemikian rupa sehingga aspek kognitif, afektif,

²⁷ Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98.

psikomotor anak mampu dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan.²⁸

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian tesis yang dilakukan oleh Setyoadi Purnomo mengenai “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama ingin mengembangkan karakter anak usia dini. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya lebih kepada pengembangan lagu sebagai media pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian penulis lebih kepada metode bercerita.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan). Sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong dengan mengutip dari Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berkenaan dengan orang-

²⁸ Maria Montessori, “Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah”, Jurnal Prodi Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2012.

orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁹ Dengan melihat uraian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji satu persatu data yang didapat dari TK Pembina Kecamatan Sanden, untuk kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai di lapangan, serta tetap berkesinambungan berdasarkan proses penelitian yang peneliti lakukan di TK tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan kepada pihak-pihak yang terkait dan kompeten dalam proses penyelenggaraan pendidikan di TK Pembina Kecamatan Sanden. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data peneliti adalah Kepala TK Pembina Kecamatan Sanden sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran; guru kelas sebagai pengguna metode bercerita, serta perilaku peserta didik sebagai subyek yang dikembangkan dalam metode tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. *Observation (pengamatan)*

Metode observasi dilakukan oleh peneliti dalam mengamati objek di lapangan secara langsung. Observasi dilakukan guna memperoleh informasi mengenai metode yang diterapkan oleh guru-guru di TK Pembina Kecamatan Sanden sebagai metode dalam menarik serta mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

b. *Interview (wawancara)*

Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan menggunakan *schedule questioner* atau *interview guide*, dimana pewawancara membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode bercerita yang telah dilaksanakan oleh guru di TK Pembina Kecamatan Sanden.

c. *Documentation (dokumentasi)*

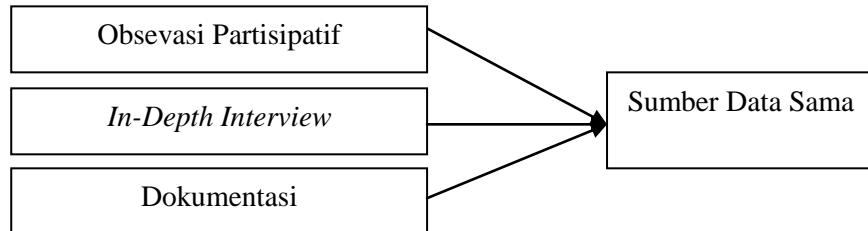
Metode dokumentasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data-data penting terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut meliputi struktur organisasi, kurikulum, pembelajaran dan para pelaku pendidikan di TK Pembina Kecamatan Sanden dengan menambahkan dokumentasi berupa foto mengenai kegiatan pembelajaran di TK tersebut.

d. *Triangulasi Data*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁰ Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dengan kedua teknik tersebut, data lebih kredibel. *Pertama*, triangulasai teknik

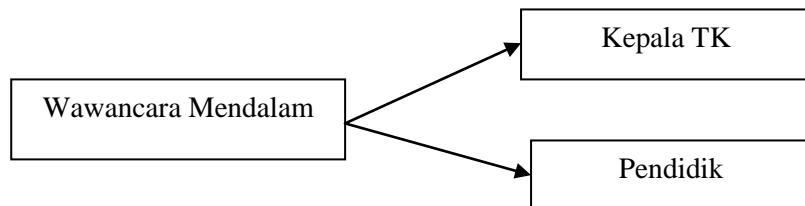
³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330.

pengumpulan data. Dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data.



Gambar 2. Triangulasi “teknik” pengumpulan data

Selain triangulasi teknik, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.



Gambar 3. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Selain triangulasi teknik, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman selama berada di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*

*drawing/verification.*³¹ Setelah semua data terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis. Dengan mendeskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan primer yaitu mengenai hasil penelitian yang peneliti dapat dari pengembangan karakter di TK Pembina Kecamatan Sanden yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain yaitu praktisi pelaksanaan pendidikan karakter yang didesain oleh Kemendikbud. Dalam analisis kritis ini, peneliti mengarahkan pembelajaran anak usia dini melalui metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian, dimana antara bab satu dengan lainnya saling berhubungan. Sistematika pembahasan merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab. Untuk mencapai sasaran, maka sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari lima bab.

³¹ Rahmat Sahid, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman”, Jurnal Pasca UMS, 2011.

Bab I sebagai bagian awal dari tesis ini yakni pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan ini mencakup pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, proses pembentukan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengembangan karakter dalam konteks makro dan mikro, peran guru dalam pendidikan karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter, dan metode bercerita.

Bab III menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran umum mengenai TK Pembina Kecamatan Sanden, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya TK Pembina Kecamatan Sanden, visi misi dan tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, dan penilaian.

Bab IV berisi analisis mengenai penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden dan implikasinya terhadap nilai-nilai karakter anak usia dini.

Bab V merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden, guru melaksanakan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita ini dapat mempengaruhi karakter pada anak. Pelaksanaan metode bercerita yang dilakukan guru biasanya dengan menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan alat peraga boneka tangan, menggunakan alat peraga miniatur maupun dengan menggunakan boneka wayang.
2. Implikasi dari penerapan metode bercerita di TK Pembina Kecamatan Sanden telah mempengaruhi karakter anak dalam sehari-hari anak. Karakter tersebut adalah cinta kepada Allah, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut telah mereka tunjukkan baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah, metode-metode yang digunakan bervariasi salah satunya adalah metode bercerita. Dalam metode bercerita ini hendaknya pada pendidik lebih dapat menguasai teknik bercerita sehingga dapat mendukung upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Meskipun metode ini efektif dalam membentuk karakter anak, tetapi guru-guru juga harus memilih-memilih cerita yang akan disampaikan kepada anak. Jangan sampai cerita tersebut mengandung unsur-unsur menakut-nakuti anak-anak sehingga timbul karakter yang negatif pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Afandi, Rifki, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98.
- Al-Jumbulati, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- AlRasyid, Bahrul, “Pendidikan Karakter Pada Anak”, dalam <http://cenatcenutpgsd.blogspot.com/2013/01/pendidikan-karakter-pada-anak.html>, diakses tanggal 06 Mei 2013.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Ashadi, Muhammad Ridwan, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah”, Tesis, Prodi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Britton, Lesley, *Montessori Play and Learn: A Parents' Guide to Purposeful Play from Two to Six*, Crown Publishing Group, 1992.
- Bulan, Akbar, “Teori Belajar Gestalt”, dalam <http://akbarbulan99.blogspot.com/2013/05/teori-gestalt.html>, diakses tanggal 12 Februari 2014.
- Chandra, Arda, “Manusia, lebih mulia dari malaikat, lebih hina dari binatang” dalam <http://hikmah.muslim-menjawab.com/2012/10/perlu-disampaikan-terlebih-dahulu.html>, diakses tanggal 25 Mei 2014, pukul 20.30 WIB.
- Dara, Timi Trieska, “Transparency Indonesia: Pemberantasan Korupsi di Indonesia Stagnan”, dalam *News*, Selasa 03 Desember 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Kementerian Pendidikan

- Nasional, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012.
- Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter* (Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional), Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Farla, “IGRA selenggarakan Musyawarah Nasional III”, dalam *Fajar Metro*, Minggu 29 Juni 2014.
- Fitri, Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, Said Hamid, “Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa”, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pusat Kurikulum, Jakarta, Januari 2010.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia DIni: Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orangtua*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hayadin, “Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah”, dalam <http://addyosdgaraz.blogspot.com/2012/05/pengambilan-keputusan-untuk-profesi.html>, diakses tanggal 04 Mei 2013.
- Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ilyas, Asnelli, *Mendambakan Anak Soleh*, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Ketapang, “Tanamkan Kesadaran Lingkungan Hidup Sejak Usia Dini”, dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses tanggal 6 Juli 2014.
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, Pemerintah Republik Indonesia, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010.

Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet.2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Marzuki, “Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam”, Jurnal Prodi PKn dan Hukum, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Matta, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.

Megawangi, Ratna, “Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter”, dalam www.usm.maine.edu.com, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Montessori, Maria, “Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah”, Jurnal Prodi Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2012.

Mu'in, Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2010.

Musfiroh, Tadkiroatun, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Nurani, Fitri, “Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Kecamatan Klego Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”, Jurnal Fakultas Tarbiyah, PGMI, STAIN Salatiga.

Nurhasanah, *Pengembangan Karakter Melalui Bermain dan Bercerita Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian UNY, 2011.

Pondok Ibu, “Mendidik Anak Agar Memiliki Sikap Kepedulian Sosial”, dalam <http://pondokibu.com/mendidik-anak-agar-memiliki-sikap-kepedulian-sosial.html>, diakses tanggal 6 Juli 2014.

Purwanto, Setyoadi, “Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, Tesis, Prodi PGRA, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

Ridwan, Muhammad, “Menyemai Benih Karakter Anak”, dalam www.adzzikro.com, 2008.

Roopnarine, Jaipul L. dan Johnson, James E., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, 2011.

Santut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sahid, Rahmat, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman”, Jurnal Pasca UMS, 2011.

Setagu, “Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia”, dalam <http://setagu.net/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2013/>, diakses tanggal 28 Januari 2014.

Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, alih bahasa, Alex Tri Kantjono, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Siregar, Yeni Rahmah, “Perilaku Seksual Bebas Remaja di Kecamatan Medan”, Jurnal Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, 2014.

Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung: Angkasa, 1991.

Subyantoro, *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak: Aplikasi Rancangan Psikolinguistik*, Jurnal Humaniora, Jurusan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Vo.19 No.3 Oktober 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunarti, Euis, *Menggali Kekuatan Cerita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.

Suyadi dan Ulfah, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syaefuddin, A., *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Takariawan, Cahyadi, “Menanamkan Jiwa Kemandirian Sejak Dini Pada Anak”, dalam *Kompasiana*, edisi 14 Oktober 2014.

Tillman, Diane, dan Hsu, Diana, *Living Value Activities for Children Ages 3-7*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana , 2004.

Tim Mutiara Yatim, “Menanamkan Cinta Kepada Allah dan RasulNya”, dalam <http://pantiyatim.or.id/menanamkan-cinta-kepada-allah-dan-rasulnya/>, diakses tanggal 6 Juli 2014.

Ubaidillah, Khasan, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di RA Qudsiyyah Kudus)”, Tesis, Prodi PGRA, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W., Diana, “Tips/Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak”, dalam <http://deewpm.blogspot.com/2011/10/cara-menanamkan-disiplin-pada-anak.html>, diakses tanggal 6 Juli 2014.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, “Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar,” Jurnal Dialektika Program Studi PGSD, Vol. 2 No. 1.

-----, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

-----, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2010.

Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press, 2010.

Yudhasmara, Audi, “Indeks Korupsi Indonesia Rawan”, dalam *Koran Demokrasi Indonesia*, 10 Desember 2009.

Yunis, Tabrani, “Menuju Demoralisasi”, dalam *Kompas*, 20 Juni 2011.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala TK Pembina Kecamatan Sanden

1. Apakah di TK ini pendidikan karakter merupakan tujuan nomor satu dalam pelaksanaannya?
2. Mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak dini?
3. Bagaimana TK Pembina Kecamatan Sanden menerapkan pendidikan karakter?
4. Apa pedoman yang dipegang oleh TK ini dalam menerapkan pendidikan karakter?
5. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter?
6. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di TK ini?
7. Apakah penerapan pendidikan karakter di TK ini menggunakan metode bercerita?
8. Mengapa metode ini diterapkan?
9. Bagaimana kontrol kepala pengelola terhadap penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan metode cerita?

Wawancara Dengan Guru TK Pembina Kecamatan Sanden

1. Apa pendapat anda tentang pendidikan karakter anak usia dini?
2. Bagaimana anda menerapkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini?
3. Apakah pendidikan karakter di TK ini menggunakan metode bercerita?
4. Mengapa metode ini diterapkan?
5. Bagaimana pemilihan cerita-cerita yang tepat untuk anak?
6. Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan metode ini tersebut dalam pembelajaran?
7. Bagaimana langkah-langkah atau prosedur penerapan metode bercerita?
8. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam menerapkan metode ini?

9. Bagaimana cara menilai/mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan metode tersebut?
10. Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau perkembangan anak dengan menerapkan metode tersebut?
11. Bagaimana implikasi atau dampak pada perkembangan anak didik setelah menerapkan metode tersebut terhadap sikap anak?
12. Kendala apa yang dihadapi saat menerapkan metode ini?

Wawancara Dengan Orangtua Murid

1. Apa pendapat anda dengan penerapan pembelajaran pendidikan karakter untuk anak?
2. Bagaimana anda mengamati penerapan tersebut dalam kehidupan anak di rumah?
3. Apakah anda menerapkan *treatment* khusus terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada anak?
4. Jika Ya, bagaimana perkembangan anak anda setelah dilakukan *treatment*?
5. Apakah anda menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kepada anak anda?
6. Kegiatan apa yang dilakukan anak setelah pulang sekolah?
7. Apakah ada perkembangan perilaku positif anak setelah bersekolah di TK Pembina Kecamatan Sanden?

DAFTAR HASIL WAWANCARA
Wawancara Dengan Kepala TK Pembina Kecamatan Sanden

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah di TK ini pendidikan karakter merupakan tujuan nomor satu dalam pelaksanaannya?	Ya, karena pendidikan karakter bukan saja dapat membuat anak memiliki akhlak mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.
2	Mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak dini?	Karena masa usia dini merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode selanjutnya. Apapun yang terekam dalam benak anak, akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa.
3	Bagaimana TK Pembina Kecamatan Sanden menerapkan pendidikan karakter?	Dengan menggunakan metode bercerita.
4	Apa pedoman yang dipegang oleh TK ini dalam menerapkan pendidikan karakter?	Setiap manusia memiliki potensi baik dan buruk, untuk itu pendidikan karakter disini berfungsi dalam membangun dan membentuk manusia menjadi pribadi yang unggul dan berakhhlak mulia.
5	Tujuan apa yang hendak dicapai dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter?	Membangun pola pikir positif anak sesuai dengan 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Balitbang dan pusat pengembangan kurikulum.
6	Bagaimana penerapan pendidikan karakter di TK ini?	Penerapannya lebih kepada pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.
7	Apakah penerapan pendidikan karakter di TK ini menggunakan metode bercerita?	Ya, metode bercerita rutin digunakan seminggu sekali untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak.

8	Mengapa metode ini diterapkan?	karena anak-anak dapat lebih mudah menangkap pesan-pesan moral dari cerita dari pada lewat nasehat karena pesan tersebut masuk ke dalam hati dan pikiran anak-anak tanpa adanya paksaan
9	Bagaimana kontrol kepala pengelola terhadap penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan metode cerita?	Lebih kepada saling percaya, dan saya sebagai kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreativitas sendiri dalam proses pembelajaran.

Wawancara Dengan Guru TK Pembina Kecamatan Sanden

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa pendapat anda tentang pendidikan karakter anak usia dini?	Pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini mengingat saat ini Indonesia berada pada degradasi moral.
2	Bagaimana anda menerapkan pendidikan karakter kepada anak sejak dini?	Bisa melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan, dan mengucapkan salam, Bisa juga dengan menggunakan metode bercerita, kemudian diselipkan nilai-nilai karakter yang sesuai untuk anak.
3	Apakah pendidikan karakter di TK ini menggunakan metode bercerita?	Ya, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, di sekolah ini para guru setiap seminggu sekali menggunakan metode bercerita.
4	Mengapa metode ini diterapkan?	Karena selama ini dirasakan metode bercerita lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak ketimbang metode lain. Karena dengan bercerita anak lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan guru.
5	Bagaimana pemilihan cerita-cerita yang tepat untuk anak?	Disesuaikan dengan budaya lokal.

6	Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan metode ini tersebut dalam pembelajaran?	Mengatur posisi tempat duduk anak melingkar, kemudian mengadakan kesepakatan agar pada saat bercerita, anak bisa fokus mendengarkan.
7	Bagaimana langkah-langkah atau prosedur penerapan metode bercerita?	Lebih kepada tahap perencanaan, tahap penetapan, dan tahap evaluasi.
8	Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam menerapkan metode ini?	Media yang digunakan bisa berupa gambar, boneka tangan, miniatur, maupun boneka wayang.
9	Bagaimana cara menilai/mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan metode tersebut?	Cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis. Evaluasi lisan dilakukan dengan cara guru menanyakan kepada anak mengenai isi cerita. Kemudian evaluasi tertulis dilakukan dengan mengamati secara langsung tingkah laku anak-anak dalam keseharian mereka disekolah.
10	Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau perkembangan anak dengan menerapkan metode tersebut?	Sejauh ini terjadi perkembangan yang cukup signifikan terhadap peningkatan nilai-nilai karakter anak.
11	Bagaimana implikasi atau dampak pada perkembangan anak didik setelah menerapkan metode tersebut terhadap sikap anak?	Setelah diterapkan metode ini, karakter anak mulai berkembang, misalnya anak-anak sudah terbiasa mengucapkan salam kepada orang lain, mengucapkan <i>Bismillâhirrahmânirrahîm</i> ketika memulai suatu pekerjaan dan <i>Alhamdulillâhirabbil'âlamîn</i> ketika mendapatkan sesuatu.
12	Kendala apa yang dihadapi saat menerapkan metode ini?	Kendala-kendala tersebut berasal dari diri guru sendiri (faktor internal) dan dari luar (faktor external). Yang termasuk dalam faktor internal

		<p>adalah menyangkut kemampuan guru dalam bercerita, karena tidak semua guru mampu menguasai teknik bercerita, sehingga memerlukan pelatihan yang terus-menerus agar kemampuan ini dapat terasah dengan baik. Adapun yang berhubungan dengan faktor eksternal lebih kepada kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru di sekolah agar sejalan dengan penanaman nilai-nilai yang diterapkan orang tua kepada anak di rumah. Hal yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan mencatat semua kegiatan anak di sekolah melalui buku penghubung, diharapkan orang tua akan membaca buku tersebut dan mencoba menerapkannya di rumah. Selain itu sekolah juga mengadakan pertemuan rutin dalam jangka waktu tertentu, agar terjadi kesesuaian</p>
--	--	--

Wawancara Dengan Orangtua Murid

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa pendapat anda dengan penerapan pembelajaran pendidikan karakter untuk anak?	Sangat penting, mengingat banyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak. Maka sejak dini anak harus diberi pendidikan karakter, agar saat dewasa mereka dapat mempertimbangkan baik dan buruknya hal yang mereka akan lakukan.
2	Bagaimana anda mengamati penerapan tersebut dalam kehidupan anak di rumah?	Melalui kegiatan sehari-hari anak dirumah.

3	Apakah anda menerapkan <i>treatment</i> khusus terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada anak?	Ya, melalui dongeng sebelum tidur.
4	Jika Ya, bagaimana perkembangan anak anda setelah dilakukan <i>treatment</i> ?	Anak biasanya mengikuti beberapa hal yang disampaikan dalam kegiatan bercerita, contohnya menolong temannya saat menghadapi kesulitan.
5	Apakah anda menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kepada anak anda?	Ya, tentu
6	Kegiatan apa yang dilakukan anak setelah pulang sekolah?	Bermain, membantu menyiapkan makan malam. Atau ketika dia merasa capek setelah pulang sekolah langsung tidur.
7	Apakah ada perkembangan perilaku positif anak setelah bersekolah di TK Pembina Kecamatan Sanden?	Ada, anak lebih sopan dan mau menghargai orang lain.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. KETERANGAN PERORANGAN

1	Nama Lengkap		SITI NURHAYATI, S.Pd. AUD
2	NIP		19670815 198702 2 001
3	Pangkat dan Golongan		Pembina/IV a
4	Tempat, Tanggal Lahir		Bantul, 15 Agustus 1967
5	Jenis Kelamin		Perempuan
6	Agama		Islam
7	Status Perkawinan		Kawin
8	Alamat Rumah	a. Jalan	Daraman RT 006
		b. Kelurahan/Desa	Srimartani
		c. Kecamatan	Piyungan
		d. Kabupaten	Bantul
		e. Propinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Keterangan Badan	a. Tinggi (cm)	150
		b. Berat Badan (kg)	63
		c. Rambut	Berombak
		d. Bentuk Muka	Oval
		e. Warna Kulit	Kuning
		f. Ciri-ciri Khusus	-
		g. Cacat Tubuh	-
10	Kegemaran (Hobby)		Mendengarkan musik

II. PENDIDIKAN

NO	TINGKAT	NAMA PENDIDIKAN	JURUSAN	STTB/TANDA LULUS IJAZAH TAHUN	TEMPAT	NAMA KEPALA SEKOLAH/ DIREKTUR/DEKAN/ PROMOTOR
1	SD	SD Negeri Bayuran III	-	1979	Koripan	Wignyo Subroto
2	SMP	SMP Muh Poncosari	-	1982	Singgelo	Aji Jaya, B. Sc
3	SMA	SPG Negeri I Yogyakarta	TK	1985	Jl. A.M. Sangaji No 38 Yogyakarta	Drs. Sumarjono
4	D II	Universitas Terbuka	PGTK	2009	Yogyakarta	

5	S 1	Universitas Terbuka	PG-PAUD	2012	Yogyakarta	
6	S 2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	PGRA		Yogyakarta	

III. PENGALAMAN ORGANISASI

NO	NAMA ORGANISASI	KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI	DALAM TAHUN S/D TAHUN	TEMPAT	NAMA PIMPINAN ORGANISASI
1	IGTKI-PGRI	Sie Porseni	2002 s/d 2007	Srandakan	Kasiyem,S. Pd
2	IGABA	Bendahara I	2007 s/d 2012	Srandakan	Sri M., S. Pd
3	IGTKI-PGRI	Sekretaris II	2012 s/d 2017	Srandakan	Yeni Tri Ujianti, S. Pd
4	Paguyuban TK Negeri dan Pembina Kab. Bantul	Sekretaris	2012 s/d 2017	Bantul	Nanik Sunarni, M. Pd
5	PKG-PAUD	Ketua	2012 s/d 2015	Srandakan	Siti Nurhayati, S. Pd. AUD